

Perberdayaan Santri Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) (Studi di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro)

Aguswan Khotibul Umam

Institut Agama Islam Negeri (LAIN) Metro

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A, Iring Mulyo, Metro Timur Kota Metro

Email: Kaguswan@yahoo.co.id

Diterima: 10 Agustus 2017

Revisi: 20 Oktober 2017

Disetujui: 5 Desember 2017

Abstract

Pesantren's roles include providing life skill and internalizing Islamic principles in real life contexts. This research was focused on the empowerment of students' life skill: personal skill, thinking skill, social skill, academic skill, and vocational skill at Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung. The students were trained on life skills through several trainings: reciting Islamic classical book, computer and IT, fabmil Qur'an, tilwatil Qur'an, public speaking skills, calligraphy, takhfid nadzom, hadroh, syaril Qur'an; and the students also have opportunity to follow shalawat singing training and pencak silat sport such as Persaudaraan Setia Hati and Pagar Nusa. In order to succeed these programs, all stakeholders should cooperate to develop students' life skills according to teaching vision and mission of the Pondok Pesantren.

Keywords: empowerment, student (santri), life skill, Pondok Pesantren

Abstrak

Salah satu tugas pesantren adalah pengembangan pendidikan kecakapan hidup serta meneguhkan prinsip-prinsip keIslaman dalam konteks kehidupan nyata. Fokus penelitian ini yaitu pemberdayaan santri melalui pendidikan kecakapan hidup meliputi personal skill, thinking skill, social skill, academic skill, dan vocational skill dalam program aktivitas pendidikan yang terkait dengan pendidikan kecakapan hidup di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung. Para santri Pondok Pesantren Darul A'mal dibekali pendidikan kecakapan hidup melalui kegiatan pengajian kitab kuning, kursus komputer dan IT, Fabmil Quran, Tilawatil Qur'an, MC (Master of Ceremoni), kaligrafi, takhfid nadzom, hadroh, syabril qur'an. Shalawat (kehusus untuk vokalis), Olahraga bela diri yaitu Persaudaraan Setia Hati dan Pagar Nusa. Semua stakeholder harus bersinergi mewujudkan eksistensi pesantren yang sebaik-baiknya sesuai dengan ciri keunggulan bidang pengembangan life skill santri sesuai visi dan misi Pondok Pesantren yang telah ditetapkan.

Kata kunci: Pemberdayaan, santri, kecakapan hidup, Pondok Pesantren

A. Pendahuluan

Upaya menciptakan manusia Indonesia yang sempurna, baik pada dimensi spiritual, intelektualitas, dan tanggung jawab sosialnya adalah tujuan pendidikan nasional.¹ Namun, terdapat berbagai hambatan yaitu, “perubahan globalisasi, demokratisasi, dan kemajuan teknologi informasi”.² Kemampuan setiap lembaga pendidikan dalam dinamisasi ketiga perubahan tersebut menjadi penentu kesuksesan tujuan pendidikan.

Di era globalisasi dibutuhkannya SDM yang berkriteria “kreatif, inovatif, dinamis, terbuka, bermoral baik, mandiri atau penuh percaya diri, menghargai waktu, mampu berkomunikasi dan memanfaatkan peluang serta menjadikan orang lain sebagai mitra”,³ termasuk pada pondok pesantren di Indonesia agar tetap eksis secara fungsional di kancah pendidikan nasional dan Islam.

Salah satu tugas pesantren adalah pengembangan pendidikan kecakapan hidup serta meneguhkan prinsip-prinsip keIslaman dalam konteks kehidupan nyata, karena “pendidikan telah dijadikan prioritas utama dan pertama oleh banyak negara sebagai fondasi membangun masyarakat yang lebih demokratis, terbuka bagi perubahan-perubahan global dan menghadapi masyarakat global”.⁴

Pemerintah mengungkapkan bahwa: “dalam pendidikan di Indonesia perlu dirumuskan kurikulum yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, serta perlunya mengarahkan pembelajaran yang mengutamakan aspek *attitude*, *skill*, dan *knowledge* (ASK)”⁵ Lebih lanjut dapat disebutkan bahwa “kurikulum diberikan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi”.⁶

¹Yaitu pada Undang-Undang Sisdiknas No. 20. Tahun 2003, Pasal 3.

² HR. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik untuk Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002) h. 472.

³ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h, 170.

⁴ HR.Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan: Suatu Tinjauan dari Prespektif Studi Kultural*, (Magelang: Indonesiatera, 2003), h, 279.

⁵ Farida Alawiyah, “Dampak Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Guru” dalam *INFO SINGKAT*, (Jakarta: Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI), Vol. V, No. 19/1/P3DI/Oktober/2013. h. 9.

⁶ HR.Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan: Suatu Tinjauan dari Prespektif Studi Kultural...*, h, 279.

Kurikulum pondok pesantren diarahkan untuk membentuk “anak didik yang tidak hanya mampu mengembangkan kreatifitas intelektual dan imajinasi secara mandiri, tetapi juga memiliki ketahanan mental spiritual serta mampu berdaptasi dan merespon problematika yang dihadapinya sesuai kerangka dasar ajaran Islam”.⁷ Pondok pesantren harus berupaya merebut simpatik masyarakat Islam terhadap pondok pesantren.⁸

Seluruh personal pesantren bertugas mengokohkan pesantren dalam kancah pendidikan nasional,⁹ sebagai lembaga pendidikan Islam yang maju dalam dunia pendidikan. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, atau disebut *Tafaqquh fi al-din* dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁰

Tentang pendidikan kecakapan hidup dijelaskan bahwa¹¹ *life skills education* sebenarnya bukan hal yang baru bagi pesantren, namun masih perlu mendapatkan sentuhan teoretis dan teknis, sehingga para alumni lembaga pesantren dalam era global ini mampu bersaing dalam kehidupannya secara baik. Berbagai kegiatan terkait pendidikan kecakapan hidup di pesantren diantaranya adalah pembelajaran dengan metode *sorogan*, *bandongan*, *balaqah*, *baths al masail* dan sebagainya. Salah satu metode yang digunakan di pondok pesantren yaitu *sorogan*. Pada metode sorogan ini¹² “terdapat pengembangan

⁷ Sukron, “Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013”, *Ukhuwah*, (Bandar Lampung: Kemenag Wilayah Lampung, Desember, 2013, h. 27.

⁸ Malik Fajar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: LP3N, 1998), h. 8. Disebutkan bahwa: Terdapat indikasi minimnya ketertarikan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Hal ini bukan karena telah terjadi pergeseran nilai atau ikatan keagamaannya yang memudar, melainkan karena sebagian besar lembaga pendidikan Islam di Indonesia kurang menjanjikan dan kurang responsif terhadap tuntutan dan permintaan saat ini dan saat mendatang. Padahal, paling tidak ada tiga hal yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan yaitu: nilai (agama), status sosial dan cita-cita. Masyarakat yang terpelajar akan semakin beragam pertimbangannya dalam memilih pendidikan bagi anak-anaknya. Hal ini berbeda dengan kondisi “tempo dulu” yang masih serba terbatas dan keterbelakang. Pada masyarakat yang sedah semakin terdidik dan terbuka, pada umumnya lebih rasional, pragmatis dan berpikir jangka panjang

⁹ Suyoto, “Pondok Pesantren dan Alam Pendidikan Nasional”, *Pesantren dan Pembaharuan*, ed. Dawan Raharjo (Jakarta: LP3S, 1985), h. 75, Lihat juga Basuki, *Pesantren dan Pendidikan Kecakapan Hidup*...h.290.

¹⁰ Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksisten Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2001), h. 8-9, Lihat juga Basuki, *Pesantren dan Pendidikan Kecakapan Hidup*...h.290.

¹¹ M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdiko, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), h. 163, Lihat juga Basuki, *Pesantren dan Pendidikan Kecakapan Hidup*..., h.291.

¹² *Ibid*, h.292.

nilai-nilai pendidikan kecakapan hidup yang dapat diberikan kepada para santri”.

Berdasarkan studi pendahuluan, pada tanggal 22 Maret 2015 dengan melakukan wawancara dengan KH Dahlan Rosyid bahwa di Pondok Pesantren Da'ru'l A'mal membekali para santri tentang ilmu-ilmu agama melalui kajian Alquran, Alhadist dan kitab-kitab kuning yang diberikan melalui metode, seperti sorogan, bandongan, halaqah dan sekolah diniyah yang bersifat klasikal. Juga diadakannya jenis-jenis kegiatan keterampilan. Selain itu juga diselenggarakan pendidikan formal yaitu MTs, MA dan SMK Da'ru'l A'mal. Fokus penelitian yaitu pemberdayaan santri melalui pendidikan kecakapan hidup meliputi *personal skill*, *thinking skill*, *social skill*, *academic skill*, dan *vocational skill* dalam program aktivitas pendidikan yang terkait dengan pendidikan kecakapan hidup di Pondok Pesantren Da'ru'l Akmal Metro Lampung. Maka artikel ini akan membahas tentang aktualisasi nilai-nilai kecakapan hidup melalui program kegiatan pendidikan terkait pendidikan kecakapan hidup di pondok pesantren. Selain itu, artikel ini juga akan membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam aktualisasi nilai-nilai kecakapan hidup melalui program kegiatan pendidikan terkait pendidikan kecakapan hidup di Pondok Pesantren Da'ru'l A'mal Metro Lampung.

B. Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh si pendidik pada perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹³ Pendidikan Islam merupakan pengembangan potensi, proses pewarisan budaya, serta interaksi antara potensi dan budaya. Tugas pendidikan Islam adalah mengembangkan kemampuan dasar siswa sehingga dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Hal ini mendorong manusia untuk menggunakan akal pikirannya dalam mempelajari gejala kehidupannya dan kehidupan alam sekitarnya.¹⁵ Manusia setelah melakukan proses pendidikan akan termotivasi untuk mengamalkan ilmu pengetahuan dan mengaktualisasikan keimanan dan ketakwaannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

¹³ Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2001), h. 1

¹⁴ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 33

¹⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia), h. 103.

¹⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 2

Konsep pendidikan kecakapan hidup adalah bentuk pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pola kecakapan hidup. *Life skills* memiliki makna yang lebih luas dari *employability skills* dan *vocational skills*. Keduanya merupakan program dari *life skills*.¹⁷ Kecakapan hidup adalah sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independen dalam kehidupan. *Life skills* dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup.¹⁸ Esensinya yaitu kemampuan, kesanggupan, dan ketrampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia.¹⁹

C. Landasan Pendidikan Kecakapan Hidup

Dinnul Islam menekankan kepada umatnya untuk hidup yang baik, bahagia dunia dan akhirat. Umat Islam diperintahkan untuk menjaga keseimbangan antara urusan dunia dan urusan akhirat, antara jasmani dan rohani, kebahagiaan lahir dan batin.

1. Prinsip-Prinsip Pendidikan Kecakapan Hidup

Prinsip-prinsip pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) yaitu:²⁰ (1) Tidak mengubah sistem pendidikan yang telah berlaku; (2) Tidak harus mengubah kurikulum, tetapi yang diperlukan adalah penyiasaan kurikulum untuk diorientasikan pada kecakapan hidup; (3) Etika *socio-religius* bangsa sedapat mungkin diintegrasikan dalam proses pendidikan; (4) Menggunakan prinsip *learning to know* (belajar untuk mengetahui sesuatu), *learning to do* (belajar untuk menjadi dirinya sendiri), dan *learning to life together* (belajar untuk hidup bersama); dan²¹ (5) Paradigma *learning for life and school for work* dapat menjadi dasar kegiatan pendidikan, sehingga mempunyai pertautan dengan dunia kerja; (6) Penyelenggaraan pendidikan harus mengarahkan peserta didik agar; (7) membantu mereka untuk menuju hidup yang sehat dan bahagia; (8) mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas; (9) memiliki akses untuk mampu memenuhi standar hidupnya secara layak.

¹⁷ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup, Life Skill Education*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 5.

¹⁸ Djaman Satori, *Implementasi Life Skill dalam Konteks Pendidikan di Sekolah*, dalam ([http://www.depdiknas. Go.Id/jurnal/34/editorial34.htm.31k](http://www.depdiknas.Go.Id/jurnal/34/editorial34.htm.31k)), diunduh pada 21 Maret 2015.

¹⁹ Slamet, *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar*, http://www.life_skills.stl.org/page2.htm. diunduh pada 21 Maret 2015.

²⁰ M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdiko, *Manajemen Pondok Pesantren...*, h. 163-164.

²¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan...*, h. 2

2. Pembagian Pendidikan Kecakapan Hidup

Berkenaan dengan pembagian pendidikan jenis kecakapan hidup, terdapat beberapa hal, yaitu:

- a) Kecakapan mengenali diri²² (*self awaresnes*); kemampuan personal: kemampuan penghayatan di sebagai makhluk Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara yaitu keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia sebagai *homo divinans* (makhluk yang berketuhanan), dengan fitrah manusia untuk beragama.
- b) Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*): kecakapan menggali dan menemukan informasi, mengolah informasi dan mengambil keputusan, memecahkan masalah secara kreatif.
- c) Kecakapan sosial atau kecakapan antar personal yaitu meliputi kemampuan komunikasi empati dan kecakapan bekerjasama.
- d) Kecakapan akademik. Kecakapan ini merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir rasional yang bersifat umum.
- e) Kecakapan vokasional yaitu kecakapan yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.²³

D. Tujuan dan Harapan Pendidikan Kecakapan Hidup

Tujuan pendidikan kecakapan hidup yaitu:²⁴ (1) Mengaktualisasikan potensi siswa sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi; (2) Kepada sekolah dapat mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas; (3) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah.

Sementara itu, berkaitan dengan hasil yang diharapkan dari pendidikan kecakapan hidup, adalah²⁵: (a) siswa memiliki asset kualitas batiniah, sikap dan perbuatan lahiriah yang siap untuk menghadapi kehidupan masa datang; (b) siswa berwawasan luas tentang pengembangan karir dalam dunia kerja yang sarat perubahan; (c) siswa memiliki kemampuan berlatih untuk hidup dengan cara benar; (d) Peserta didik memiliki tingkat kemandirian, keterbukaan, kerja sama dan akuntabilitas dalam kehidupannya, (e) Peserta didik memiliki kesanggupan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

²² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 32.

²³ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup...*, h. 28-31.

²⁴ Tim Based Education Depdiknas, *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup...*, h.9.

²⁵ Basuki, *Pesantren dan Pendidikan*, ..h. 300-301.

E. Aktualisasi Pendidikan Kecakapan Hidup di Pondok Pesantren

Nilai personal yang dapat dikembangkan terkait pendidikan kecakapan hidup bagi para santri baik yaitu:²⁶

1) *Aktualisasi Nilai Kecakapan Kepribadian*

Aktualisasi pendidikan kecakapa hidup di pondok pesantren pada bagian ini meliputi beberapa hal, yaitu: (1) Dapat menghayati keberadaannya sebagai hamba Allah SWT, dan dengan fitrahnya diberi kemampuan untuk beragama; (2) Menyadari kelebihan dan kelemahan masing-masing, (3) hubungan santri dengan ustadz menjadi lebih dekat. Terjalin interaktif berkomunikasi langsung dan memahami ilmu secara mendalam; (4) melatih mental dan keberanian. Melatih santri menjadi lebih berani untuk mengekspresikan segala potensi yang dimilikinya.

2) *Aktualisasi Nilai Kecakapan Berpikir Rasional*

Para santri dilatih mengali informasi dari kitab, menemukan informasi dengan bertanya pada teman, dan atau membaca kitab yang relevan, mampu mengolah informasi, menangkap informasi, menambah ilmu pengetahuan, menjadi lebih mahir, kreatif dan berpikir dinamis.

3) *Aktualisasi Nilai Kecakapan Sosial*

Para santri dilatih kecakapan bekerjasama dengan teman mereka, yaitu dengan cara meminta bantuan dalam mencari makna yang belum diketahuinya baik kepada teman-temannya.

4) *Aktualisasi Nilai Kecakapan Akademis*

Para santri diminta untuk memahami isi dari materi kitab yang dipelajarinya. Ustadz memberikan pertanyaan kepada para santri tentang kedudukan kalimat baik dari segi *nahwu* maupun *sarafnya*, kemudian guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Santri dilatih mengidentifikasi masalah dan menganalisisnya. Santri juga dilatih menghubungkan satu masalah-dengan masalah lain yang terkait, sehingga pengetahuan santri semakin komprehensif.

5) *Aktualisasi Nilai Kecakapan Kejuruan*

Para santri dilatih untuk mandiri dan berdikari dengan pengembangan nilai-nilai kecakapan kejuruan, seperti pengembangan diri menjadi seorang da'i, ustadz, ekonom, wiraswasta dan profesi-profesi mulia lainnya karena didasarkan pada semangat usaha yang halal dan diridhoi Allah SWT.

F. Jenis Kegiatan Pendidikan Kecakapan Hidup di Ponpes Darul A'mal

Secara umum para santri Darul A'mal diberikan kajian Alqur'an dan Al hadist serta pengajian Kitab Kuning. Para santri juga diberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan kecakapan hidup sebagaimana berikut:

Tabel
 Jenis Kegiatan *Life Skill* di PP Darul A'mal Metro

No	Jenis Kegiatan	Waktu	Pembimbing
1	Fahmil Qur'an	Jum'at sore (ba'da shalat Ashar)	Ustadzah Yunita Sari
2	Tilawatil Qur'an	Jum'at sore (ba'da shalat Ashar)	Ustad Ridwan S.Pd,I
3	MC (Master of Ceremoni)	Jumat pagi (ba'da roan/kerja bakti)	Ustadz Alfian Afifi
4	Kaligrafi	Jum'at sore	Ustadz Syahrul Munir
5	Manaqib	Malam Rabu (ba'da pengajian malam)	Ustadz Nur Syaifuddin
6	Takhfidz Nadzom (perkelas diniyah)	Selasa pagi (ba'da shalat subuh)	Wali kelas masing-masing
7	Hadroh	Jum'at siang(ba'da shalat jumat)	Ustadz Dedi Ridho
8	Syahril Qur'an	Jum'at sore (ba'da shalat ashar)	Ustadz Lukman Nur Hakim S.Pd,I
9	Shalawat (khusus untuk vokalis)	Malam Jumat	Ust.Basyaruddin S.Pd,I & Ustadzah Aqimullaila
10	Kursus Komputer	Menyesuaikan Jadwal Mapel Tinkom MTs / MA & SMK	Guru-guru TINKOM
11	Olahraga Pencak Silat (khusus santri putra yang sudah setahun ke atas)	1. Ustadz Syahrul Munir (Persaudaraan Setia Hati Terate) 2. Syaiful Mukhtar (Pagar Nusa)	

G. Tujuan, Penghambat dan Pendukung Kegiatan Pendidikan Kecakapan Hidup di Ponpes Darul A'mal

1. Fahmil Qur'an

Kegiatan ini dibina oleh Ustadzah Yunita Sari dan Ustadz Khairani El-Fandari. Tujuan kegiatan ini adalah para santri dibekali pengetahuan dan keterampilan tentang *Fahmil Qur'an* sehingga para santri dapat: (a). Memahami dan mendalami al-Quran dengan baik dan benar; (b).

²⁶ Basuki, *Pesantren dan Pendidikan...*, h. 302.

Melaksanakan dakwah Islamiyah secara benar, (c). Memberikan citra yang baik terhadap diri sendiri maupun pondok pesantren.

Sedangkan manfaat yang dirasakan oleh santri: (a) Bertambahnya pengalaman dan dapat memahami Alquran dengan baik dan benar, (b). Bertambahnya cinta terhadap Al-Quran. Hambatan: (a). Lemahnya hafalan (terlalu banyak yang harus dihafal), (b). Terbatasnya paket soal (MTQ) di bidang Fahmil Quran yang dimiliki. Penunjang: (a). Adanya dukungan dari segala pihak, (b). Semangat dari pelajar maupun pengajar. Sarana pendukung: (a) paket soal fahmil Qur'an, (b). lokal/kelas, kamus (Kitab Fathurrohman), dan sarana prasarana lainnya.

2. Tilawatil Qur'an

Pembimbing: Ust. Muhammad Ridwan, Tujuan: (a) Agar santri memiliki bekal di masyarakat, (b) Untuk memperindah bacaan Al-Qur'an; Manfaat: (a) Al-qur'an yang dibaca lebih indah untuk didengarkan dan dipahami, (b). Santri dapat bermanfaat di masyarakat dengan keterampilan tilawatil Quran yang dimilikinya; (c) Santri dapat mengikuti lomba-lomba (MTQ); Hambatan: (a) Kurangnya santri yang berbakat, (b) Kurangnya faktor kemauan belajar, (c) Kurangnya tenaga pengajar profesional.

3. *Manaqib* Nurul Burhan

Pembimbing: Ustadz Nur Syaifullah, Wakil: Haris Abdullah; Tujuan: semuanya dikaitkan dengan ibadah dan mendapat ridho Allah SWT, diantaranya: (1) Mendapat rahmat Allah SWT, (2) Santri dapat menjaga hafalannya, (3) Mendapat barokah dengan menghafal *Manaqib* Nurul Burhan, (4) Bermanfaat untuk masyarakat karena *Manaqib* Nurul Burhan biasa digunakan di masyarakat sebagai Amaliyah Amliyah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT; Manfa'at yang dirasakan oleh santri: (1) Memperoleh latihan ketenangan jiwa, (2) Mengerti sejarah dan dapat mengambil pelajaran dari waliyullah Syekh Abdul Qodir al Jailani; Hambatan: Waktu yang terlalu malam; Penunjang: Banyaknya tenaga pengajar yang membantu & Pengajar yang profesional.

4. MC (*Master of Ceremony*)

Pembimbing: Ustadz Khoirul Imam & Ustadz Abu Umar Khotib. Adapun maksud dan tujuan diadakannya MC adalah: untuk

mengembangkan potensi santri, dan menyiapkan kader professional di bidang MC. Sementara itu, manfa'at yang dirasakan oleh santri, meliputi: (1) Dapat melatih keberanian santri; (2) Dapat memiliki kemampuan verbal dengan baik dan benar. Sedangkan hambatan yang dihadapi adalah: (1) Ruang latihan yang kurang kondusif; (2) Fasilitas *sound system* yang kurang memadai. Adapun penunjangnya adalah waktu yang tepat; koordinator yang profesional, dan semangat santri yang ingin belajar.

5. Syarhil Quran

Pembimbing: Ustadz Luqmanul Hakim S.Pd.I dibantu Pengurus bidang pendidikan. Tujuannya adalah (1) Santri mengetahui pentingnya belajar Al-Quran; (2) Santri mempunyai pengalaman bidang Syahril Quran, (3) Mengembangkan potensi santri; (4) melatih pribadi untuk siap terjun di masyarakat. Adapun manfaatnya adalah (1) melatih mental santri, (2) Menambah wawasan terhadap nilai-nilai Islam, (3) Dapat mengerti isi kandungan al-Qur'an. Sementara itu hambatannya adalah (1) Hafalan yang terkadang belum maksimal karena banyaknya yang harus dihafal, (2) Kurangnya minat santri, (3) Terbatasnya tenaga pengajar, (4) Kurangnya fasilitas seperti LCD *projektor*. Sedangkan penunjang yang dimiliki adalah: (1) Adanya kumpulan teks syahril Quran tingkat Kabupaten ataupun Provinsi, (2) Laptop dan penguat suara.

6. Pencak silat (Persaudaraan Setia Hati Teratai)

Pembimbing: Ustadz Syahrul Munir; Pengurus: Khoiruman Azzam, (Sekretaris), M. Rizal Fadli (Bendahara), Ali Zainal Abidin (Pelatih 1), Sigit Saputra (Pelatih 2). Tujuannya: (1) Mendidik dan membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah dengan sifat kesatria, (2) Mempertebal rasa cinta sesama, mempertinggi seni olah raga pencak silat dengan pedoman teguh pada wasiat setia hati. Sedangkan manfaatnya adalah (1) Menambah persaudaraan, (2) Mempunyai keterampilan bela diri, (3) Berolah raga (menjaga kesehatan dan kebugaran); (4) Berkesenian dengan menambah keindahan gerakan tubuh, (5) Kebatinan/kerohanian (berbudi luhur guna menuju kesempurnaan hidup). Adapun hambatan yang dihadapi adalah (1) Kurangnya sarana dan prasarana seperti lokasi, martas, dll, (2) kurangnya tenaga professional. Penunjangnya adalah (1) Banyaknya tenaga didik

dalam membantu melatih santri atau siswa, (2) tenaga didik yang professional.

7. Kaligrafi

Pengurus: Ustadz Syahrul Munir (Pembimbing), Farhan Ali (Wakil Pembimbing), Anggota: Seluruh santri Darul A'mal (Perwakilan kelas 3-5 anak). Tujuan: (1) Santri mengetahui kaidah-kaidah tulisan Arab yang benar, (2) Memperbaiki tulisan Arab santri, (3) Tulisan santri memiliki nilai seni yang indah, Manfaat: (4) Santri merasakan banyak perubahan dalam hal penulisan Arab, (5) Tulisan santri menjadi lebih rapi dan indah. Adapun hambatan yang dihadapinya adalah kurangnya tenaga pengajar. Sedangkan penunjangnya adalah tenaga pengajar yang professional & peralatan kaligrafi

8. Tilawatil Qur'an

Pembimbing: Ust. Muhammad Ridwan, Anggota: Seluruh santri Darul A'mal yang berminat dalam Tilawatil Qur'an, Tujuan: (1) Agar santri memiliki bekal di masyarakat, (2) Untuk memperindah bacaan Al-Qur'an, Manfaat: (3) Al-Qur'an yang dibaca lebih indah didengar, (4) Santri dapat bermanfaat di masyarakat, (5) Santri dapat mengikuti lomba-lomba (MTQ); Hambatan: (1) Kurangnya santri yang berbakat, (2) Kurangnya kemauan belajar; (3) Kurangnya tenaga pengajar; Penunjang: (4) Sarana sound sistem dan pengeras Suara, (5) Pengajar yang professional, (6) Kedisiplinan para peserta.

9. Hadroh

Pembimbing: Ust. Basyarudin, S.Pd.I dan Ust. M. Ridwan, Ketua: Ust. Dedi Ridho, Waka: Tito Amrulloh, Sarana: Lokal/kelas, Tujuan: (1) Bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, (2) Melaksanakan syiar Islam, Manfaat: (a) Ukhuwah Islamiyah, (b) Solidaritas antar santri. Hambatan: Tempat penyimpanan alat hadroh, Penunjang: (4) Pelatih yang professional, (1) Peralatan hadroh, (2) Adanya dukungan dari semua pihak.

10. Komputer (TKJ)

Pembimbing: Ust. Muhammad Rifa'I, Sarana: Lokal/Kelas, Komputer, dll. Tujuan: (1) Santri mengetahui dan paham tentang

teknologi komunikasi dan jaringan, (2) Santri memiliki skill dalam bidang komputer, (3) Santri mampu bersaing dalam dunia kerja. Manfaat: (a) Santri dapat mengoperasikan komputer dengan baik, (b) Santri paham tentang teknologi komunikasi dan jaringan. Hambatan: (1) Ada beberapa komputer yang rusak, (2) Kurangnya minat siswa/santri, (3) Waktu yang kurang lama. Penunjang: (a) Jumlah Pendidik 5 orang; (b) Tenaga didik yang professional, (c) Fasilitas Wifi/*Hostpot Area*, (d) Ruangan ber-AC, (e) LCD Proyektor.

11. Pengajian Kitab Kuning

Pembimbing: Ust. Mahfudz Zaini, S.Pd.I; Sarana: Lokal/Kelas, Papan Tulis dan Alat Tulis; Tujuan: (1) Menunjukkan ciri khas Pondok Pesantren bahwa santri wajib bisa membaca kitab kuning, (2) Santri dapat memahami isi kandungan dari Alquran, Hadits, dan Kitab-kitab Kuning, (3) Agar santri dapat mengamalkan ilmunya di Masyarakat. Manfaatnya adalah (1) Santri memahami isi kandungan dari Al-Qur'an, Hadits, dan Kitab-kitab Kuning, (2) Bisa Membaca Kitab Kuning, (3) Santri dapat mengikuti lomba-lomba *Musabaqoh Qiro'atul Kutub* (MQK). Adapun hambatannya adalah kurangnya keuletan santri dalam belajar kitab kuning, karena butuh waktu yang lama untuk mempelajarinya. Sedangkan penunjangnya adalah (1) Tenaga pendidik yang profesional dan mumpuni, (2) Pendidik mampu memberikan teori ilmu Nahwu dan Shorof.

H. Aktualisasi Pendidikan Kecakapan Hidup di PP Darul A'mal

Pemberdayaan para santri berbasis kecakapan hidup di PP Darul A'mal meliputi seluruh aspek kegiatan pendidikan, pengajaran dan pengembangan keterampilan yang dilakukan para santri selama dalam pengasuhan para Ustadz dan Ustadzah. Secara rutin, pada jam-jam di luar kegiatan pendidikan formal MTS/MA/SMK dengan koordinasi yang baik, para santri dibekali pula dengan jenis-jenis keterampilan dan seni budaya yang merupakan bentuk pendidikan kecakapan hidup antara lain kursus komputer dan IT, *Fahmil Quran*, *Tilawatil Qur'an*, MC (*Master of Ceremony*), kaligrafi, *takhsid nadzom*, hadroh, *Syabril Qur'an*, Shalawat (khusus untuk vokalis), Olahraga Pencak Silat (khusus santri putra yang sudah setahun keatas) yaitu Persaudaraan Setia Hati Terat dan Pagar Nusa. Melalui pendidikan tersebut para santri memperoleh banyak kegiatan yang bernilai pendidikan yang mengarah pada kecakapan

hidup (*life skills*) para santri, seperti latihan hidup sederhana, latihan ketrampilan, ibadah dengan tertib dan lain-lain.

Perberdayaan para santri Pondok Pesantren Darul A'mal dapat dijelaskan melalui empat aktualisasi pendidikan kecakapan hidup yaitu:

1. Aktualisasi Nilai Kecakapan Kepribadian

Pemberdayaan santri melalui aktualisasi nilai kecakapan personal ini dilakukan pengurus PP Darul A'mal melalui penetapan dan sosialisasi peraturan dan segala tata tertib dalam kehidupan dan rutinitas para santri di PP Darul A'mal. Begitu pula pada kegiatan-kegiatan belajar pada pengajian kitab kuning dan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler seperti kursus komputer dan IT, Fahmil Quran, Tilawatil Qur'an, MC (*Master of Ceremony*), kaligrafi, *takhfid nadzom*, *hadroh*, *syabril qur'an*. Shalawat (khusus untuk vokalis), Olahraga Pencak Silat telah ditetapkan tata tertib dan jadwal kegiatannya. Melalui tata tertib ini para santri dapat disiplin dalam belajar dan aktif dalam kegiatan-kegiatan pondok baik yang terjadwal maupun insidental.

2. Aktualisasi Kecakapan Berpikir Rasional

Aktualisasi pendidikan kecakapan berpikir rasional dalam pondok pesantren Darul A'mal diwujudkan dalam bentuk kegiatan belajar wajib melalui pengajian kitab kuning maupun materi-materi ke-Islaman lainnya. Begitu pula pada kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler seperti kursus komputer dan IT, Fahmil Quran, Tilawatil Qur'an, MC (*Master of Ceremony*), kaligrafi, *takhfid nadzom*, *hadroh*, *syabril qur'an*. Shalawat (khusus untuk vokalis), Olahraga Pencak Silat, para santri peserta kegiatan tersebut dikembangkan kecakapan rasionalnya dalam memahami dan mengaplikasikan berbagai materi, teknik, pola dan model pada masing-masing keterampilan.

3. Aktualisasi Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial adalah kecakapan komunikasi dengan empati dan kecakapan bekerjasama. Melalui kegiatan-kegiatan belajar pada pengajian kitab kuning dan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler seperti kursus komputer dan IT, Fahmil Quran, Tilawatil Qur'an, MC (*Master of Ceremony*), kaligrafi, *takhfid nadzom*, *hadroh*, *syabril qur'an*. Shalawat (khusus untuk vokalis), Olahraga Pencak Silat, para santri diajarkan pola musyawir yang baik, bekerja dengan baik sebagai bagian dan tim, baik dalam kegiatan belajar, kegiatan kompetisi. Demikian pula dengan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat sosial kemasyarakatan dan keagamaan lainnya, seperti kegiatan PHBI (Peringatan

Hari Besar Nasional), PHBN (Peringatan Hari besar Nasional), serta kegiatan-kegiatan pengajian rutin pondok seperti Haflah Akhirus Sanah, yaitu pengajian penutupan masa tahun ajaran yang telah berjalan, serta kegiatan bakti sosial lainnya.

4. Kecakapan akademik atau kemampuan berpikir ilmiah

Kecakapan akademik atau kemampuan berpikir ilmiah (*academic skill*). Pada dasarnya kecakapan akademik merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir pada *general life skills* (GLS). Jika kecakapan berpikir pada GLS masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang ditangani memang lebih memerlukan berpikir ilmiah. Kecakapan akademik di Pondok Pesantren Darul A'mal diaktualisasikan dalam diwujudkan dalam bentuk sistem sekolah sebagaimana lembaga pendidikan formal lainnya, yaitu pada SD Asuh, Madrasah Tsanawiyah (MT's), Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dilihat dari keseluruhan materi pelajaran yang disediakan bagi para santri disesuaikan dengan jenjang kelasnya yang terbagi atas 6 jenjang yaitu: 1) Kelas Sabrowi, 2) Kelas Nahwu Jowo, 3) Kelas Jurumiyah, 4) Kelas Imriti, 5) Kelas Alfiah Awal dan 6) kelas Alfiah Tsani.

Kepada para santri diberikan materi-materi pelajaran yang tidak lepas dari nuansa keilmuan Hadits, Fiqih, Aqidah, Bahasa Arab, Nahwu, Tajwid dan Ilmu Pendidikan Islam. Hasil nyata para santri diharapkan mendapat kecakapan membaca dan menulis bahasa Arab, mampu praktik dasar Rukun Islam misalnya salat, puasa atau yang lainnya, tahu tentang Aqidah dasar umat Islam yang terbingkai dalam Aqa'id dan mengerahui ilmu-ilmu pendidikan Islam yang bernuansa akhlakul karimah sebagaimana nilai Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Pada fase selanjutnya, para santri dikembangkan nuansa berpikir ilmiah tidak jauh berbeda dengan jenjang sebelumnya. Para santri diberikan penambahan materi-materi pelajaran yang bernuansa baru misalnya materi Saraf, sejarah peradaban Islam Awal. Hasil nyata yang dapat diperoleh para santri dalam melewati jenjang ini, santri tidak cukup tahu Fiqih dasar, Aqidah dasar, dan mengetahui tentang ilmu pendidikan Islam yang bernuansa akhlakul karimah sebagaimana nilai Al-Qur'an dan Al-Hadits, namun lebih dari itu para santri diharapkan dapat memahami muatan yang terkandung dalam muatan-muatan materi pelajaran dasar tersebut.

Pada fase lebih tinggi, dikembangkan nuansa berpikir para santri yaitu dalam bentuk pemberian materi pelajaran sudah mengarah pada pendalaman materi pelajaran jenjang-jenjang sebelumnya, artinya seluruh materi pelajaran yang ada, para santri bisa dikatakan sudah mampu menjelaskan Ilmu Tafsir, Hadits serta Metodologinya, Fiqih serta metodologinya, Waris, Falaq atau astronomi pondok pesantren, sastra Arab, Mantiq atau filsafat pesantren dan Ilmu Seni 'Arudl.

Fase terakhir, kepada para santri terutama yang dikader untuk menjadi calon-calon Ustadz-ustadzah, baik untuk PP pengajar di Pondok Pesantren Darul A'mal sendiri atau di lembaga lain, maka para santri tersebut diorientasikan dengan materi-materi pelajaran yang kualitas kedalaman materinya melanjutkan materi yang terdapat dalam jenjang-jenjang sebelumnya.

Selain proses pembelajaran-pembelajaran tersebut, terdapat pula pembelajaran kitab-kitab kuning secara bebas atau sering disebut dengan sebutan pengajian jerambah yang dilakukan para santri Pondok pesantren Darul A'mal di jam-jam di luar jam sekolah dan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

5. Kecakapan Vokasional/kemampuan kejuruan

Kecakapan vokasional lebih cocok bagi santri yang akan menekuni pekerjaan yang akan mengandalkan ketrampilan psikomotor dari pada kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan vokasional mempunyai dua bagian, yaitu; kecakapan vokasional dasar dan kecakapan vokasional khusus yang sudah terkait dengan pekerjaan tertentu. Kecakapan vokasional dasar meliputi beberapa hal, antara lain: melakukan gerak, menggunakan alat sederhana yang diperlukan bagi semua orang menekuni pekerjaan manual (misalnya palu, tang, obeng dan lain-lain). Sedangkan kecakapan vokasional khusus yang diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai. Prinsipnya dalam kecakapan ini menghasilkan barang atau jasa.

Aktualisasi kecakapan vokasional dasar di pondok pesantren Darul A'mal dilakukan dengan secara bebas artinya; semua santri diberi kebebasan dalam pemenuhan kebutuhan para santri terhadap kecakapan vokasional dasar, pondok pesantren hanya memfasilitasinya dengan peralatan-peralatan yang cukup memadai untuk kegiatan para santri dalam mengembangkan kecakapan vokasional dasarnya. Para santri dibebaskan untuk memilih

berbagai kegiatan ekstra kurikuler sesuai bakat dan minatnya antara lain kursus komputer dan IT, Fahmil Quran, Tilawatil Qur'an, MC (*Master of Ceremoni*), kaligrafi, *takhsid nadzom*, hadroh, syahril qur'an. Shalawat (khusus untuk vokalis), Olahraga Pencak Silat.

I. Kesimpulan

Para santri Pondok Pesantren Darul A'mal dibekali pendidikan kecakapan hidup melalui kegiatan pengajian kitab kuning, kursus komputer dan IT, Fahmil Quran, Tilawatil Qur'an, MC (*Master of Ceremoni*), kaligrafi, *takhsid nadzom*, *hadroh*, *syahril qur'an*. Shalawat (khusus untuk vokalis), Olahraga Pencak Silat (khusus santri putra yang sudah setahun keatas) yaitu Persaudaraan Setia Hati Terat dan Pagar Nusa.

Melalui kegiatan-kegiatan pendidikan kecakapan hidup, para santri memperoleh aktualisasi pada nilai kecakapan kepribadian, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional/kejuruan.

Faktor penghambatnya yaitu kurangnya tenaga profesional pada masing-masing bidang, keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki. Adapun faktor pendukungnya yaitu dukungan penuh dari pengasuh Pondok Pesantren Darul A'mal, motivasi dan semangat belajar yang kuat dari para santri, pembagian waktu kegiatan yang sesuai, dan lainnya.[]

Daftar Pustaka

- Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- _____, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Gramedia, 2001.
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup, Life Skill Education*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Djam'an Satori, *Implementasi Life Skill dalam Konteks Pendidikan di Sekolah*, dalam <http://www.depdiknas.Go.Id/jurnal/34/editorial34.htm.31k>, diunduh pada 21 Maret 2015.
- Farida Alawiyah, "Dampak Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Guru" dalam *Info Singkat*, (Jakarta: Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI), Vol. V, No. 19/I/P3DI/Oktober/2013.

- Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksisten Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2001
- HR. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik untuk Indonesia*, Jakarta: PT Grasindo, 2002.
- _____, *Kekuasaan dan Pendidikan: Suatu Tinjauan dari Prespektif Studi Kultural*, Magelang: Indonesiatera, 2003.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdiko, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003).
- Malik Fajar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta: LP3N, 1998.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Slamet, *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar*, http://www.life_skills.stl.org/page2.htm. diunduh pada 21 Maret 2015.
- Sukron, "Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013", Ukhuwah, Bandar Lampung: Kemenag Wilayah Lampung, Desember, 2013.
- Suyoto, "Pondok Pesantren dan Alam Pendidikan Nasional", *Pesantren dan Pembaharuan*, ed. Dawan Raharjo, Jakarta: LP3S, 1985.